

Industri Bordir W&R di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (1980-2022)

Triana Andini Putri^{1(*)}, Etmi Hardi²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*taritrianafitri99@gmail.com

ABSTRACT

This article is a historical study that discusses the W&R Embroidery Industry which produces embroidery tikuluek which is part of the dress culture for women in Nagari Cupak, Gunung Talang District, Solok Regency (1980-2022). This article aims to describe the W&R embroidery industry from 1980-2022, the uniqueness of tikuluek has a traditional aesthetic but still exists and is maintained in the modern era. This research is a qualitative research using more specifically the historical method which has four steps, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The research problem is formulated as follows: 1). How was the development of the W&R embroidery industry in Nagari Cupak, Gunung Talang District, Solok Regency in 1980-2022. 2). How did the W&R embroidery industry strategy develop its embroidery business from 1980-2022. The results of the study that; Mrs. Yulidar's first time as an embroidery seamstress was in Nagari Cupak. Started pioneering embroidery business because of the culture of using tikuluek for women in Nagari Cupak. Second, the development of the W&R embroidery industry from its inception in 1908 until now has continued, previously a housewife changed her profession to become an embroidery owner. Third, the development of embroidery has a promising prospect value. The marketing strategy has also been to various regions and abroad.

Keywords: *Embroidery Industry, Tikuluek embroidery*

ABSTRAK

Artikel ini merupakan kajian sejarah yang membahas tentang Industri Bordir W&R yang memproduksi tikuluek bordir yang menjadi bagian dalam budaya berpakaian bagi perempuan di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (1980-2022). Artikel ini bertujuan mendeskripsikan industri bordir W&R sejak 1980-2022, keunikan tikuluek memiliki estetika tradisional tetapi masih eksis dan dipertahankan di era modern. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan lebih khusus metode sejarah yang memiliki empat langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1). Bagaimana perkembangan industri bordir W&R di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok pada tahun 1980-2022. 2). Bagaimana strategi industri bordir W&R mengembangkan usaha bordirnya sejak tahun 1980-2022. Hasil penelitian bahwa; pertama Ibu Yulidar sebagai penjahit bordir pertama kali di Nagari Cupak. Mulai merintis usaha bordir karena budaya pemakaian tikuluek bagi perempuan di Nagari Cupak. Kedua, perkembangan industri bordir W&R dari awal berdiri tahun 1908 hingga sekarang tetap berjalan, sebelumnya seorang ibu rumah tangga beralih profesi menjadi pemilik bordir. Ketiga, pengembangan bordir memiliki nilai prospek yang cukup menjanjikan. Strategi pemasarannya juga sudah ke berbagai daerah dan luar negeri.

Kata kunci: *Industri Bordir, Tikuluek bordir*

PENDAHULUAN

Industri bordir di Indonesia saat ini menjadi ekonomi kreatif yang berkembang pesat saat ini. Bahkan produk industri bordir di Indonesia banyak diminati di pasar domestik dan internasional. Produk bordiran memiliki aspek historis dan kultural terlihat pada motif yang dihasilkan. Motif yang dihasilkan pada tiap daerah akan berbeda dan bervariasi. Bordir merupakan hiasan diatas kain atau bahan lain yang terbuat menggunakan jarum jahit dan benang dengan berbagai variasi warna untuk mempercantik tampilan kain. Bordir pada kain banyak diaplikasikan pada produk fashion pria maupun wanita seperti kebaya, baju, tas, jilbab, mukena, selendang dan berbagai kain lainnya (Prihatina, 2009:308). Industri bordir banyak berkembang di Tasikmalaya, Bukittinggi, Padang, Solok dan beberapa wilayah kecil di Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Solok adalah wilayah sentral sejak masa penjajahan dan sebagai basis penghubung Padang ke wilayah yang berbatasan, bagian utara Kabupaten Tanah Datar, bagian selatan Kabupaten Solok Selatan, dan bagian timur Kabupaten Sijunjung. Letak Nagari Cupak sebagai akses perdagangan juga sangat ramai dan mata pencarian penduduk juga akan berkembang. Sebahagian besar penduduk di Nagari Cupak berprofesi sebagai petani. Namun menariknya industri bordir muncul di Nagari Cupak pada tahun 1980. Disamping itu penggunaan *tikuluek* bordir termasuk budaya bagian dari adat yang sudah ada sejak turun temurun di Nagari Cupak. Peluang ini dilihat oleh pemilik industri bordir W&R untuk membuat produk *tikuluek* bordir (Oktria, 2021:1). *Tikuluek* bordir adalah bagian dari penutup kepala bagi perempuan di Nagari Cupak. *Tikuluek* bordir dipakai oleh perempuan di Nagari Cupak ketika acara adat seperti acara pernikahan, acara turun mandi, acara kematian, dan berbagai acara adat lainnya.

Pemakaian *tikuluek* bordir bagi perempuan merupakan budaya yang sudah menjadi suatu hal yang wajib ketika acara-acara nagari digelar. *Tikuluek* bordir adalah bagian dari pakaian yang menjadi budaya khas Nagari Cupak. Perempuan lanjut usia di Nagari Cupak bahkan memakai *tikuluek* bordir dalam kesehariannya (Kasima, 2022). Pemakaian *tikuluek* bordir juga di implementasikan oleh siswi SMPN 2 Gunung Talang menjadi aturan dalam seragam sekolah. Aturan penambahan *tikuluek* bordir tersebut merupakan inisiatif sekolah, tujuannya untuk melestarikan dan mengenalkan budaya pemakaian *tikuluek* bordir pada generasi muda. Pemakaian *tikuluek* bordir untuk siswi di SMPN 2 Gunung Talang sebagai lampiran luar setelah jilbab (Yeni, 2022). Perangkat daerah di Nagari Cupak juga menerapkan pemakain *tikuluek* bordir pada hari tertentu dan bagian dari seragam kerja. Ketika pertemuan tertentu dan acara di Nagari Cupak perangkat nagari juga akan menggunakan *tikuluek* bordir dengan setelan baju kurung (Asrizal, 2022). Batasan Spasial adalah batasan yang berkaitan dengan ruang atau lokasi penelitian. Lokasi penelitian penulis berada di Nagari Cupak tepatnya di Jorong Balai Pandan, Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Sedangkan untuk batasan temporal atau batasan waktu yang penulis ambil yaitu dari tahun 1980 sampai 2022. Tahun 1980 merupakan batasan awal dalam penelitian penulis dengan alasan bahwa pada tahun tersebut merupakan awal berdirinya industri bordir W&R di Nagari Cupak, sedangkan pada tahun

2022 merupakan batasan akhir dalam penelitian penulis dengan alasan industri bordir W&R masih eksis dan bertahan sejak 1980-2022.

Penelusuran yang dilakukan penulis, tidak ada penulis yang mengangkat judul Industri Bordir W&R di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, namun ada penelitian relevan yang berlaku untuk penelitian penulis. Skripsi yang ditulis oleh Ade Septi yang berjudul “*Peranan H. Zarkasih Dalam Merintis Industri Bordir di Kelurahan Tanjung Kec Kawalu Kota Tasikmalaya 1961-2007*”. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu industri yang dibangun oleh Bapak H Zarkasih sebagai pelopor Bordir di Tasikmalaya mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, selain itu ia juga membangun pondok pesantren dan madrasah Aliyah dari hasil dari industri bordirnya sejak 1961. Perbedaan skripsi yang dibuat oleh Ade Septi dengan penelitian yang penulis lakukan terlihat pada tema yaitu membahas biografi tokoh tentang pengindustri bordir, sedangkan dalam penelitian penulis membahas awal berdiri dan berkembangnya industri bordir. Jurnal yang ditulis oleh Fitriana dkk yang berjudul “*Produk Kerajinan Bordir dalam Menunjang Pariwisata Daerah Aceh*”, yang dijadikan sasaran pariwisata untuk peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Dalam kajian tersebut adanya peranan pemerintah untuk mendorong masyarakat melakukan kegiatan ekonomi dimulai dari lingkungan kecil terlebih dahulu. Kesimpulan dari penelitian ini membahas perkembangan bordir untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Perbedaan dari jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu industri W&R Bordir lebih fokus pada penggunaan selendang *tikuluek* bordir yang dibutuhkan oleh masyarakat Nagari Cupak sebagai wujud bagian dari pakaian adat Nagari Cupak. Jurnal yang ditulis oleh Agus Nero Sofyan dkk yang berjudul “*Seni Bordir Tasikmalaya dalam Konstelasi Estetik dan Identitas*”. Penelitian ini mengkaji seni bordir dari aspek estetik dan identitas serta perkembangan motif dan perpaduan antara estetika tradisonal dan modern. Kesimpulannya penelitian ini perkembangan seni bordir dipengaruhi oleh kondisi kultural masyarakat Tasikmalaya. Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengangkat tentang perkembangan motif bordir. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian di Nagari Cupak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dapat diverifikasi dengan empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan informasi), analisis sumber, interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah). Heuristik (pengumpulan sumber), merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menemukan dan mencari sumber-sumber sejarah untuk mendukung suatu penelitian. Dalam langkah heuristik penulis menggunakan sumber data dalam bentuk sumber primer dan sumber sekunder yang dapat memecahkan permasalahan dalam topik penelitian penulis. Ada dua langkah yang penulis lakukan dalam pengumpulan sumber yaitu: langkah awal yang penulis lakukan dalam pencarian data sumber primer atau mengumpulkan sumber pertama yaitu berupa dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian penulis yaitu industri W&R Bordir terdata di Nagari Cupak melalui aplikasi tentang Nagari Cupak yang dapat di akses secara online. Langkah kedua yang penulis lakukan mengumpulkan sumber sekunder

dengan cara mengumpulkan studi relevan yang berkaitan dengan topik penelitian penulis seperti buku, artikel, jurnal dan skripsi. Untuk sumber penelitian dilapangan penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian di Nagari Cupak tepatnya di Jorong Balai Pandan, objek yang dituju adalah industri W&R Bordir, selain melakukan observasi, penulis melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang bisa membantu memberikan informasi tentang topik penelitian yang akan dibahas seperti industri yang dirintis oleh siapa, bagaimana perkembangan industri sejak 1980, serta bagaimana industri tersebut masih bisa bertahan hingga sekarang. Informan awal yang memberikan informasi kepada penulis adalah Refi, ia merupakan salah satu dari cucu Ibu Yulidar perintis awal industri bordir sebelum dilanjutkan oleh cucunya. Wawancara di lakukan secara langsung pada tanggal 16 Mei 2022, lalu via online 2 kali melalui Whatsahapp yang nanti akan di lampirkan di bagian daftar pustaka wawancara. Untuk pedoman wawancara, penulis sebelumnya menuliskan poin-poin penting pertanyaan yang akan ditanyakan, dalam metode wawancara yang penulis lakukan menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

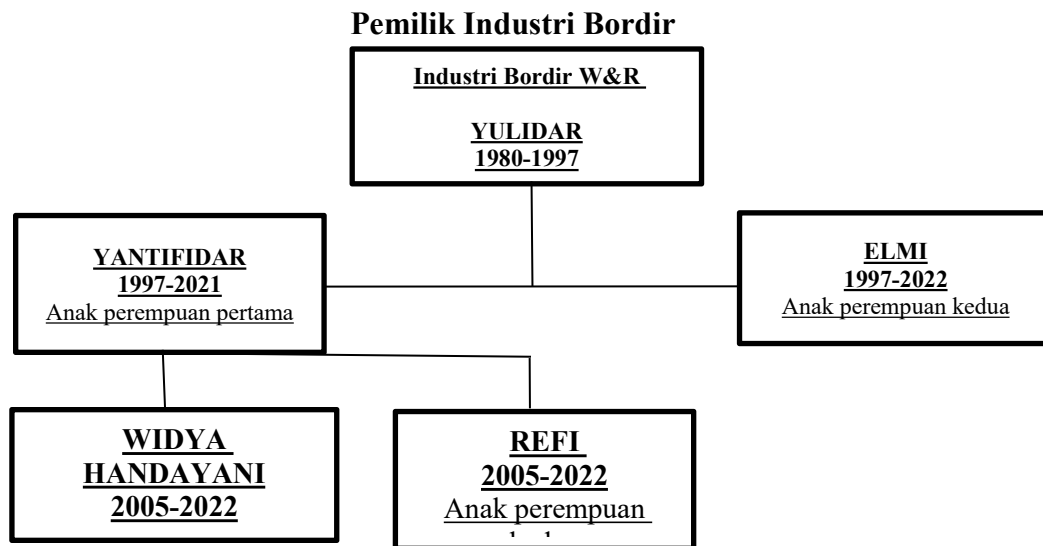
Ada dua kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Langkah dalam mengkaji kritik interen di sini dengan cara melihat data-data berupa dokumen dan menganalisisnya. Langkah dalam kritik ekstern dilakukan dengan cara menguji keaslian dari sumber-sumber yang didapatkan seperti dokumen-dokumen dan data-data lainnya. Selanjutnya penulis menganalisis sumber yang di dapatkan tersebut hingga mampu mendapatkan hasil dan bukti-bukti yang akurat dengan membandingkan sumber yang di dapat dari hasil wawancara, dari sumber dokumen dan observasi sehingga menemukan kevalidan data yang sebenarnya tentang terbentuknya dan perkembangan industri W&R Bordir di Nagari Cupak. Langkah ketiga yaitu interpretasi, mengelompokkan dan memilah data, interpretasi ini bertujuan untuk mengetahui ke akuratan data dan fakta yang telah didapat dan dianalisis berdasarkan sumber-sumber mengenai perkembangan Industri W&R Bordir. Sumber-sumber yang diperoleh baik itu sumber primer dan sumber sekunder digabungkan berdasarkan tema dan subtema yang sama sehingga nantinya dapat memberikan gambaran terhadap penulisan dari topik penelitian penulis tentang terbentuk dan berkembangnya industri W&R Bordir di Nagari Cupak. Dalam langkah interpretasi ini memudahkan penulis dalam menggabungkan data yang telah dianalisis sebelumnya. Langkah terakhir yaitu historiografi yang digunakan dalam penelitian sejarah, yang mana seorang peneliti sudah mulai menyusun dan menulis hasil penelitiannya dengan mengacu kepada langkah-langkah yang sudah di jelaskan sebelumnya sehingga mampu menjadi suatu tulisan.

HASIL DAN PEMAHASAN

1. Perkembangan Industri Bordir W&R Pada Tahun 1980-1997

Tikuluek diperkirakan telah di pakai oleh masyarakat Nagari Cupak pada tahun 1970an. Masyarakat Nagari Cupak sudah terbiasa menggunakan *tikuluek* dalam kesehariannya sebelum adanya jilbab. Fungsi awal penggunaan *tikuluek* adalah menutupi rambut sesuai “adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah”, karena masyarakat Nagari

Cupak seluruhnya beragama islam (Lukman, 2014). Jadi sebahagian besar masyarakat perempuan di Nagari Cupak memakai *tikuluek* untuk pengganti jilbab. Industri bordir milik Ibu Yulidar merupakan usaha rumah tangga yang memproduksi *tikuluek* bordir pertama kali di Nagari Cupak. Industri bordir milik Ibu Yulidar memproduksi *tikuluek* di rumah pribadi yang luasnya 150m². Ibu Yulidar memulai usaha kecilnya pada tahun 1980 menggunakan mesin jahit manual yang sederhana. Ia hanya punya satu mesin jahit manual yang digunakan untuk menjahit. Dalam proses pembuatan dibutuhkan waktu 3-5 hari untuk menyelesaikan satu jahitan *tikuluek* bordir tanggal 13 Juni 2022). Untuk harga satuan *tikuluek* bordir kisaran 500-800 rupiah tergantung motif yang dipesan pembeli. Ibu Yulidar hanya bekerja sendiri untuk menjahit pesanan, ia hanya menjahit jika ada pesanan. *Tikuluek* bordir makin banyak dipakai oleh masyarakat di Nagari Cupak terutama pada acara-acara *baralek* (Yulidar,2022). Ibu-ibu akan bergotong royong membantu memasak di sebelum hari acara dilansungkan. Masyarakat perempuan di Nagari Cupak merasa malu jika bagian kepala tidak ditutup ketika ada acara keramaian. Masyarakat Nagari Cupak adalah kelompok masyarakat yang cukup taat dalam urusan agama, terutama untuk menutup aurat bagi perempuan.



Tahun 1980 industri bordir yang didirikan oleh Ibu Yulidar yang dilatarbelakangi karena sulitnya proses pertanian dan melihat peluang pada bidang wiraswasta untuk menjual *tikuluek* bordir. Ia berfikir budaya pemakaian *tikuluek* jika di lihat bisa memberikan peluang pendapatan untuk menunjang perekonomian. Sehingga ia mempelajari keterampilan menjahit bordir ke sekolah khusus di Kota Solok. Ibu Yulidar pada masa itu hanya berdua dengan suaminya di rumah, sedangkan kedua anak perempuannya pergi merantau ke Jawa bersama menantu dan cucunya. Sejak 1980 Ibu Yulidar menjadikan industri bordir menjadi sumber pendapatan yang utama baginya. Dalam proses memproduksi *tikuluek* bordir Ibu Yulidar melakukannya secara manual. Mulai dari menggambar motif pada, memperjelas pola desain pada kain, kemudian mulai menjahit sesuai bentuk pola yang telah digambarkan. Proses menjahit ini yang memakan

waktu yang cukup lama, karena mesin jahit yang di pakai ketika itu masih sangat sederhana. Ibu Yulidar bisa mengejarkan jahitan 2 produk setiap minggunya. Produk *tikuluek* bordir yang ia buat tidak menyediakan stok, ia hanya menjahit jika ada pesanan saja (Yulidar, 2022). Pesanan akan ramai sebelum ada acara-acara baralek dan keramaian yang digelar.

Modal Industri Bordir W&R 1980-2022

No	Tahun	Modal
1.	1980-1997	Rp.50.000-Rp.100.000
2.	1997-2010	Rp.100.000- Rp.300.000
3.	2010-2022	Rp.300.000-Rp.2.500.000

Sumber: Diolah dari data wawancara Ibu Yulidar, Widya, dan Refi industri bordir W&R di Jorong Balai Pandan Nagari Cupak

Produksi Industri Bordir Ibu Yulidar tahun 1980-1997

No	Tahun	Jumlah Pekerja	Produksi/Tahun
1	1980	1 orang	100
2	1985	1 orang	105
3	1990	1 orang	108
4	1995	1 orang	110
5	1997	3 orang	180

Sumber: Diolah dari data wawancara Ibu Yulidar, Widya, dan Refi industri bordir W&R di Jorong Balai Pandan Nagari Cupak

Industri bordir W&R di awal berdiri belum memiliki karyawan, usaha rumahan yang dibangun secara mandiri. Kegiatan produksi yang dilakukan benar-benar sendiri oleh Ibu Yulidar. Keterampilan menjahit yang dimiliki oleh Ibu Yulidar juga dibagi kepada masyarakat sekitar yang ingin belajar menjahit bordir. Namun kebanyakan masyarakat hanya hanya datang beberapa kali setelah itu tidak mau datang lagi dengan alasan tidak terbiasa bekerja hanya duduk saja. Dalam pengerjaan satu produk dibutuhkan waktu 3-5 hari tergantung motif yang dipesan pembeli, jadi dalam waktu satu tahun diperkirakan Ibu Yulidar menghasilkan 100 produk pertahunnya. Pada tahun 1996 ia masih bekerja sendiri karena belum ada yang masyarakat yang bertahan untuk belajar menjahit bordir. Upaya-upaya yang dilakukan Ibu Yulidar untuk mengembangkan industrinya dengan membuat sesi pelatihan secara mandiri jika ada masyarakat yang berminat untuk belajar menjahit. Tujuan yang ingin dicapai oleh Ibu Yulidar ketika itu untuk memberikan peluang dan kesempatan bagi masyarakat sekitar agar memiliki pekerjaan sampingan selain bertani. Karena mayoritas masyarakat Nagari Cupak berprofesi sebagai petani. Jika ada yang datang untuk belajar menjahit bordir Ibu Yulidar sangat terbuka dan tidak di pungut biaya sedikitpun. Disamping itu mesin jahit yang dimiliki oleh Ibu Yulidar hanya satu, sehingga ia membagi waktu untuk masyarakat yang ingin belajar dengan pesanan yang di terimanya (Yulidar, 2022). Sejak awal berdirinya industri bordir Ibu Yulidar sudah memiliki target

pemasaran yaitu masyarakat Nagari Cupak. Karena latar belakang awal berdirinya usaha bordir adanya peluang dan kesempatan yang nampak oleh Ibu Yulidar dari budaya pemakaian *tikuluek* oleh masyarakat perempuan di Nagari Cupak. Ibu Yulidar melihat fenomena yang terjadi di masyarakat dan berfikir untuk menjadikan sumber pendapatan, sehingga menjadi profesi baru yang berbeda dengan profesi mayoritas di Nagari Cupak (Yulidar, 2022).

2. Perkembangan Industri Bordir W&R Pada Tahun 1997-2010

Pemesanan untuk masyarakat Nagari Cupak sangat banyak pada awal tahun 2010, karena motif baru yang dirancang dan jahit oleh Uni Widya yang di gemari oleh masyarakat. Kemudian masyarakat di luar Nagari Cupak juga ingin di rancang motif khusus untuk Nagari Guguek. Widya Handayani merancang dan mendisain sendiri motif untuk pesanan masyarakat Nagari Guguek akan menggelar acara batagak penghulu, dan sepakat membuat motif *tikuluek* yang sama untuk di pakai oleh ibu-ibu ketika acara akan di gelar. Selain pesanan borongan industri bordir W&R pemesanan semakin ramai terutama pada sebulan sebelum bulan Ramadhan dan setelah hari raya Idul Adha karena banyak acara *baralek*.

Produksi Industri Bordir W&R 1997-2010

No	Tahun	Jumlah Pekerja	Produksi/Tahun
1	1997	3 orang	180
2	2000	3 orang	216
3	2005	5 orang	367
4	2010	5 orang	460

Sumber: Diolah dari data wawancara Ibu Yulidar, Widya, dan Refi industri bordir W&R di Jorong Balai Pandan Nagari Cupak

Pada tahun 1997 anak dan cucu Ibu Yulidar pulang dari rantau, sejak itu anaknya juga ikut membantu dan bekerja sebagai penjahit bordir. Pada tahun tersebut pekerja berjumlah 3 orang, karena ada penambahan tenaga dan pesanan juga mengalami meningkat. Dari tahun 1997-2004 pesanan hampir mencapai 700an produk *tikuluek*. Kemudian pada tahun 2005 kedua cucu Ibu Yulidar juga menekuni jahitan bordir serta ikut membantu dan bekerja. Sejak tahun 2005 Ibu Yulidar bekerja berlima bersama anak dan cucunya. Pesanan terus meningkat dan permintaan pasar mulai di tampung oleh industri bordir Ibu Yulidar. Ditribusi dilakukan melalui pedagang kredit keliling, pedagang pasar tradisioal, dan pasar modern. Sehingga jahitan bordir Ibu Yulidar secara langsung di promosikan ke setiap pasar yang ada di berbagai daerah tetangga. Pada periode 1997-2010 pemasaran dilakukan oleh Industri Bordir W&R mulai berkembang ke pasar tradisional. Pemesanan produk mengalami meningkat, karena tenaga kerja sudah berlima permintaan pasar ke industri bordir W&R terpenuhi. Untuk meningkatkan produksi Ibu Yulidar sedari awal sudah menambah 5 mesin jahit agar proses produksi berjalan dengan lancar.

3. Perkembangan Industri Bordir W&R Pada Tahun 2010-2022

Pada tahun 2010-2012 distribusi pemesanan merambah ke pasar daerah dan lokal dan tembus ke luar negeri. Distribusi ke pasar daerah melalui ibu-ibu kredit pakaian di pasar. Namun sistemnya industri bordir W&R menerima kain dan diberikan desain jika di *request*, jika tidak pemilihan motif langsung dari penjahit. Pada akhir tahun 2021 produksi industri bordir W&R mengalami penurunan, karena mulai populernya produk dari mesin jahit bordir komputer. Produk yang dihasilkan dari mesin jahit bordir berasal dari pulau Jawa. Distribusinya cukup luas hingga ke pasar-pasar tradisional daerah, terutama Pulau Sumatera. Dengan harga yang ekonomis, serta motif yang bervariasi membuat produk lokal sepi pembeli. Namun situasi ini tidak bertahan lama karena pembeli menemukan kekurangan dari produk hasil jahit mesin komputer yaitu jika satu benang bordir lepas atau putus semua motif menjadi rusak. Berbeda dengan produk bordir yang dijahit dengan proses manual jahitan yang dihasilkan sangat kuat dan kokoh. Hanya saja harga yang ditawarkan cukup tinggi namun sesuai dengan kualitas produk yang tidak mengecewakan.

Produksi Industri Bordir W&R 2010-2022

No	Tahun	Jumlah Pekerja	Produksi/Tahun
1	2010	5 orang	460
2	2015	5 orang	500
3	2018	5 orang	510
4	2019	5 orang	430
5	2020	5 orang	720
6	2021	3 orang	280
7	2022	3 orang	420

Sumber: Diolah dari data wawancara Ibu Yulidar, Widya, dan Refi industri bordir W&R di Jorong Balai Pandan Nagari Cupak

Tenaga kerja industry bordir W&R berjumlah 5 orang dan mampu memproduksi *tikuluek* sebanyak 460 helai. Pada tahun 2015 tenaga kerja industry bordir W&R berjumlah 5 orang dan mampu meningkatkan jumlah produksi menjadi 500 helai *tikuluek*. Pada tahun 2018 tenaga kerja industry bordir W&R berjumlah 5 orang dan mampu menambah produksi sebanyak 510 helai *tikuluek*. Pada tahun 2019 tenaga kerja industry bordir W&R berjumlah 5 orang dan produksi mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya menjadi 430 helai *tikuluek*. Hal ini disebabkan karena di akhir tahun 2019 dunia dilanda wabah covid-19, sehingga kegiatan perekonomian di seluruh dunia perlahan menurun.

Pada tahun 2020 tenaga kerja industry bordir W&R berjumlah 5 orang dan mencapai puncak penjualan tertinggi sebanyak 720 helai *tikuluek*. Meskipun pada tahun 2020 masih dalam keadaan pandemic namun tidak mempengaruhi pesanan *tikuluek*. Bahkan pesanan mengalami peningkatan baik melalui pre-order maupun secara online. Sehingga kegiatan produksi tetap dapat diluncurkan oleh industry bordir rumahan W&R. Sejak tahun 2010 Ibu Yulidar bersama anak dan cucunya sudah sangat mahir menjahit bordir, dalam satu minggu bisa menghasilkan 14-20 helai *tikuluek*. Selain itu mesin jahit yang

dipakai juga sudah di *upgrade* menjadi mesin jahit listrik menggunakan pijakan kaki. Pada tahun 2021 tenaga kerja industry bordir W&R berkurang menjadi 3 orang, karena anak pertama Ibu Yulidar meninggal dunia dan ia berhenti menjahit karena penglihatan yang sudah berkurang dan sudah lanjut usia. Produksi industry bordir W&R pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 280 helai *tikuluek*. Hal ini disebabkan populernya produk bordir dari mesin jahit bordir komputer. Sehingga pelanggan yang membeli satuan berpindah minat. Sehingga industry bordir Ibu Yulidar hanya sedikit mendapat pesanan. Yang menjadi pelanggan tetap adalah pedagang kredit yang selalu memesan 2-3 kodi per 1-3 bulan. Pada awal tahun 2022 penjualan perlahan kembali membaik dengan menghasilkan 420 helai *tikuluek*. Di awal tahun 2022 pesanan mulai kembali bermunculan karena acara pernikahan dan acara-acara yang tertunda sejak pandemic banyak digelar pada tahun 2022. Terutama pesanan untuk setelah bulan Ramadhan dan setelah hari Raya Idul Adha. Pembeli sudah jauh-jauh hari untuk memesan agar dapat selesai tepat waktu. Masyarakat kembali pada produk yang dihasilkan oleh industry W&R karena kualitas dan sesuai keinginan pembeli.

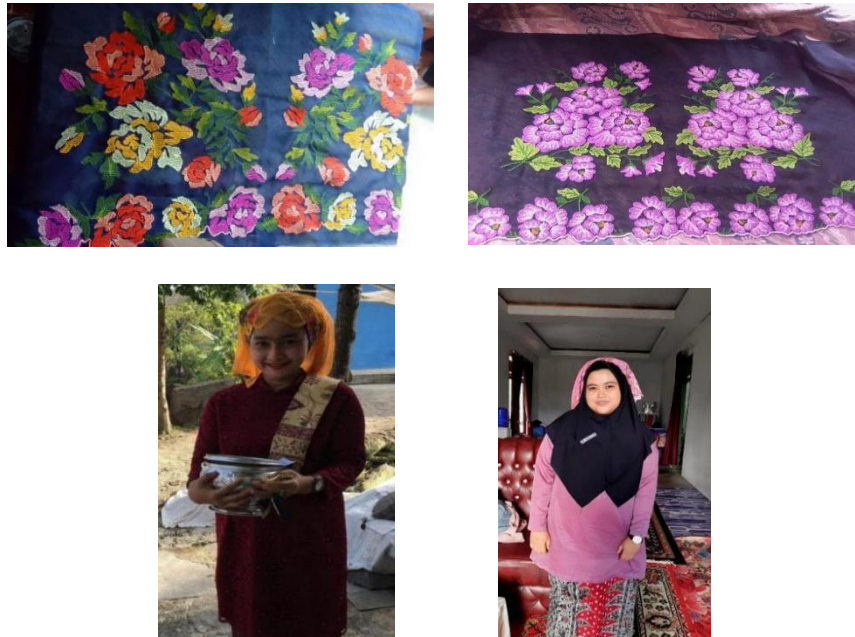
Strategi Industri Bordir W&R mengembangkan usaha bordir sejak tahun 1980-2022

1. Produksi Bordir

Dalam proses produksi *tikuluek* bordir kain dasar yang akan di bordir biasanya di beli sendiri oleh pemesan, atau permintaan langsung kepada penjual juga bisa. Pemilihan motif juga bisa sesuai keinginan atau diserahkan saja ke penjahit. Proses awal membuat *tikuluek* bordir yaitu menyediakan kain dasar yang akan di bordir. Lalu membuat pola motif menggunakan kertas minyak. Kemudian motif di jiplakkan ke kain dasar. Setelah pola sudah tergambar pada kain, kain di pakaikan ring jahit. Setelah itu kain baru di bordir sesuai motif dengan mesin jahit bordir secara perlahan mengikuti motif. Pada tahun awal produksi Ibu Yulidar dapat menyelesaikan 1-2 produk dalam satu minggu. Karena mesin jahit yang digunakan sangat sederhana sekali. Dari awal proses menggambar motif, penerapan motif pada kain, hingga menjahit bordir motif dilakukan sendiri oleh Ibu Yulidar.



Gambar Motif Bordir *Tikuluek* Cupak Industri Bordir W&R Dan Contoh Pemakaian



Sumber: Album Pribadi

2. Marketing (pemasaran) Bordir

Pada proses marketing industri bordir Ibu Yulidar menggunakan kabar dari mulut ke mulut pada awal industri bordir berdiri. Kemudian setelah anaknya ikut membantu dan menjahit dan jumlah permintaan meningkat ia memulai bekerjasama dengan pedagang kredit untuk menyalurkan produknya. Distribusi lain yang di andalkan oleh Ibu Yulidar adanya pesanan borongan baik untuk dalam daerah maupun untuk keluar pulau. Pesanan untuk masyarakat lingkungan sekitar juga tidak putus karena sudah bagian dari kebutuhan di masyarakat. Untuk memperluas industri bordir Ibu Yulidar, ia bersama anak dan cucunya mulai mencari pelanggan sendiri, jika ada pesanan borongan saja mereka bekerjasama, dalam keseharian pesanan di kerjaan sendiri-sendiri. Namun untuk penyediaan benang dan alat-alat yang di butuhkan dipakai sistem bersama atau satu kali belanja bersama saja. Berikut bagan perkembangan marketing Industri Bordir W&R:



3. Hubungan Sosial Budaya Masyarakat dengan Industri Bordir W&R

Produk tikuluek yang dihasilkan dari industri bordir W&R erat kaitannya dengan budaya masyarakat perempuan di Nagari Cupak. Budaya pemakaian tikuluek mempererat hubungan sosial di masyarakat melalui aktivitas jual beli. Kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian dapat menyatukan masyarakat di satu tempat. Tikuluek memiliki keunikan yang dapat menyatukan masyarakat di Nagari Cupak pada acara –acarat adat dan keramaian lainnya. Ibu Yulidar sebagai pemilik industri bordir memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, hingga saat ini jika ada masyarakat yang ingin belajar di rumah diperbolehkan. Ibu Yulidar ingin masyarakat mengetahui industri bordir merupakan penghasilannya cukup menjanjikan jika sabar dan tekun di awal memulai usaha. Ibu Yulidar sangat senang jika ada masyarakat yang datang berkunjung dan ingin tau mengenai jahit bordir. Jika ada monev yang dilakukan langsung oleh pegawai pemerintah Ibu Yulidar menyampaikan informasi secara terbuka.

4. Peranan Pemerintah dalam Mendukung Perkembangan Industri Bordir W&R

Sejak tahun 1980-2020 kepedulian dan perhatian pemerintah kabupaten belum sampai ke tahap action. Hanya sampai berupa tahap pendataan, wawancara dan lain sebagainya. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Yulidar bahwa industri bordir miliknya tidak ada barang dan peralatan yang berasal dari pemerintah. Sehingga Ibu Yulidar hanya berfikir industri yang didirikan secara mandiri, ia hanya berpikir bagaimana industri ini tetap bertahan dan mampu mencukupi kebutuhan hidup. Disamping untuk memenuhi kebutuhan hidup Ibu Yulidar merasa bangga karena secara langsung untuk mempertahankan budaya pemakaian *tikuluek* di Nagari Cupak. Keunikan *tikuluek* yang menjadi budaya oleh masyarakat di Nagari Cupak di akui oleh TV nasional pada tahun 2020 bahwa industri bordir milik Ibu Yulidar mampu mempertahankan eksistensi *tikuluek* khas Nagari Cupak. Sejak tahun 2020 perangkat Wali Nagari Cupak yang baru yaitu Bapak Fatmi Bahar ikut andil memperhatikan industri bordir Ibu Yulidar, dan sudah di anggarkan pada awal tahun 2023 akan mulai dibuat pelatihan khusus untuk masyarakat Nagari Cupak yang akan belajar menjahit bordir. Beberapa persiapan sudah dilakukan seperti bagaimana jaringan pemasaran *tikuluek* bordir yang mulai di konfirmasi kepada orang rantau yang ada diluar Sumatera Barat.

KESIMPULAN

Tahun 1980 merupakan tahun awal munculnya industri bordir di Nagari Cupak, hal ini di latar belakangi budaya masyarakat Nagari Cupak yang perempuan menggunakan *tikuluek* untuk menutup kepala. Tujuan awal industri ini didirikan sebagai pendapatan untuk kebutuhan harian keluarga Ibu Yulidar, dan memenuhi kebutuhan *tikuluek* di Nagari Cupak saja. Karena permintaan semakin meningkat ke pasar-pasar tradisional sekitar, sehingga Ibu Yulidar mulai memenuhi permintaan pasar. Perkembangan industri bordir terus di meningkat dari tahun 1980-2020, malambung naik tiga kali lipat. Karena peminat mulai kembali pada produk yang dihasilkan oleh mesin jahit bordir biasa dan sederhana. Kualitas di tentukan dari proses pembuatan dan kepuasan konsumen. Pada tahun 2021 produksi

menurun drastis kerja adanya persaingan industri sejenis yang menggunakan mesin jahit komputer. Pada tahun 2022 produksi mulai naik dan sudah mulai seperti biasanya. Pada aspek budaya industri bordir W&R sangat membantu pemerintah untuk melestarikan budaya lokal setempat. Karena ada nilai historis yang menjelaskan identitas suatu masyarakat. Pada aspek ekonomi dapat menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat Nagari Cupak. Karena pendapatan yang di hasilkan juga cukup menjanjikan. Lalu pada aspek sosial masyarakat berupaya membangun perekonomian dari lingkup kecil terlebih dahulu. Penulis menyadari bahwa masih penulisan ini tentu masih banyak kekurangan, karena hal itu penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun. Penulisan ini hendaknya bisa memotivasi dan semangat untuk masyarakat Nagari Cupak, membangun perekonomian dan mempertahankan budaya pemakaian *tikuluek* serta industri bordir W&R bisa memperluas usahanya dengan memberikan peluang kerja untuk masyarakat. Diharapkan pemerintah sungguh-sungguh memberikan dukungan pada industri bordir W&R untuk kemajuan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Amalia. “Sejarah Revolusi Industri Dari 1.0 Sampai 4.0 Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi View Project,” no. January (2021).
<https://www.researchgate.net/publication/348293276>
- Asrizal. “Wawancara”. Staff Pengelola Aset dan Arsip Kantor Wali Nagari Cupak, Kab. Solok, 20 Januari 2022
- Budiastuti, Emy. “Teknik Bordir Sasak.” Jurnal Ilmiah WUNY 15, no. 1 (2013)
- Darusman, Yus. “Kearifan Lokal Kerajinan Bordir Tasikmalaya Sebagai Ekonomi Kreatif Terbuka Untuk Modern.” Journal of Nonformal Education (2016)
- Data Base Nagari Cupak. “Statistic-Smart Nagari Cupak.” Nagari Cupak, Kabupaten Solok, 2022
- Dewi, Rosmala. “Produk Kerajinan Bordir dalam Menunjang Pariwisata Daerah Aceh”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 3, no. 4 (2018)
- Erita, Erita. “Usaha Kerajinan Bordir di Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2000-2009”, Universitas Andalas, 2011
- Haryono, Tri Joko Sri. Pengantar Antropologi, 2012
- Hendry, Bobby. Sejarah Nagari Cupak. Edited by Tim Perumus Monografi Nagari Cupak. Kabupaten Solok, 1992
- Ndari Surjaningsih, G. A. Diah Utari, Budi Trisnanto. Directorate of Economic Research and Monetary Policy. “Bulletin of Monetary, Economics and Banking.” Jurnal Bank Indonesia 13, no. 4 (2011): 353–470

Nero, Agus, Kunto Sofianto, Maman Sutirman, and Dadang Suganda. "Seni Bordir Tasikmalaya Dalam Konstelasi Estetik Dan Identitas." *Patanjala* 11, no. 1 (2019): 81–95

Oktria. 2021. "Merawat Eksistensi Tikuluek Bordir Cupak Yang Legendaris." *Gatra.Com*

Prihatina, Yuhri Inang. "Sejarah Dan Perkembangan Bordir Pada Kebaya Encim Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Teknik Busana, 2009*

Ritonga, Zuriani. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Deepublish, 2020

Rizqi, Varisa Permata, and Mally Maeliah. "Eksplorasi Bordir Motif Bunga Sebagai Decorative Trims Pada Busana Pesta." *Jurnal Da Moda* 2, no. 1 (2020): 1–6

Septi, Ade. "Peranan H. Zarkasih Dalam Merintis Industri Bordir Di Kelurahan Tanjung Kec Kawalu Kota Tasikmalaya 1961-2007." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018*

Yanto, Firdaus Andri. "Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittingi." *Universitas Islam Riau, 2021*

Zahara Hafni. 2013. *Kapasitas Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Kerajinan Bordir Aceh*. Bogor. Institut Pertanian Bogor

Statistik, Badan Pusat. "Istilah Industri Rumah Tangga," n.d

Wawancara bersama Widya dan Refi, Jorong Balai Pandan Nagari Cupak, Kabupaten Solok, tanggal 16 Mei 2022

Wawancara bersama Irma Yeni, Jorong Pasar Baru Nagari Cupak, Kabupaten Solok, tanggal 1 Juni 2022

Wawancara bersama Yulidar, Jorong Balai Pandan Nagari Cupak, Kabupaten Solok, tanggal 15 Juni 2022

Wawancara bersama Kasima, Jorong Pasar Baru, Nagari Cupak, tanggal 15 Juli 2022.